

PENERAPAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA SEKOLAH ALAM UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN

APPLICATION OF EXPERIENTIAL LEARNING MODEL IN SCHOOL OF NATURE TO CREATE EXCITING LEARNING

SW Pujaningtyas^{1a}, B Kartakusumah¹, dan A Mulyana¹

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^a Korespondensi: Sri Wahyu Pujaningtyas, Email: aningningtyas@gmail.com
(Diterima: 28-12-2018; Ditelaah: 02-01-2019; Disetujui: 20-03-2019)

ABSTRACT

The role of teachers in the learning process that can generate activity learners that is by running one of the main tasks of learning management. A very important learning management activity is carried out, including planning, implementation and evaluation of learning. The application of experiential learning model at nature school optimizes nature and local potential as a learning resource. Experiential learning is a model of learning that became one of the models applied to natural schools. This study aims to determine the management of experiential learning model in natural school, which includes planning, implementation, and evaluation of learning in implementari school Alam Cikeas. This research uses qualitative approach, with Case Study method. Qualitative approach with case study method is used to study and answer the problem and to get deeper meaning about experiential learning model management. Preparation of learning planning by applying experiential learning model at SD Alam Cikeas becomes the duty and responsibility of every classroom teacher, made with reference to curriculum of National Education and natural school curriculum. Experiential model is implemented by optimizing the nature and local potential that is available in SD Alam Cikeas as a means and learning resource. Learning activities include gardening, outbound, recycling waste. Evaluation is done after the activity ends by giving the worksheet, through the work, the interview, besides through the assessment of the activity of the students.

Keywords: experiential learning model, management of learning.

ABSTRAK

Peran pendidik dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik yakni dengan menjalankan salah satu tugas yang utama yakni pengelolaan pembelajaran. Kegiatan pengelolaan dan pengaturan pembelajaran yang sangat perlu dijalankan, diantaranya ialah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran. Penerapan pembelajaran model experiential di Sekolah Alam mengoptimalkan alam dan potensi lokal sebagai sumber belajar. Model pembelajaran Experiential merupakan model pembelajaran yang menjadi salah satu model yang diterapkan pada sekolah alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran model experiential pada sekolah alam, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran di SD Alam Cikeas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode Studi Kasus. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus ini digunakan untuk mengkaji dan menjawab permasalahan serta untuk memperoleh makna yang mendalam mengenai pengelolaan pembelajaran model experiential. Penyusunan perencanaan

pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran experiential di SD Alam Cikeas menjadi tugas dan tanggungjawab setiap guru kelas, dibuat dengan berpedoman pada kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum sekolah alam. Model experiential dilaksanakan dengan mengoptimalkan alam dan potensi lokal yang tersedia di lingkungan SD Alam Cikeas sebagai sarana dan sumber dalam kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran tersebut diantaranya berkebun, outbond, mengolah sampah. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan setelah kegiatan berakhir dengan memberikan worksheet, melalui hasil karya, wawancara, selain itu melalui penilaian aktivitas gerak peserta didik.

Kata kunci: model experiential learning, pengelolaan pembelajaran.

Pujaningtyas, S. W., Kartakusumah, B., & Mulyana, A. (2019). Pengelolaan Model *Experiential Learning* pada Sekolah Alam untuk Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 40-52.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan kini beralih dari yang berfokus pada pendidik menjadi berfokus pada keaktifan peserta didik. Perubahan kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini menekankan pada keterlibatan secara aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan dengan kebijakan pelaksanaan kurikulum 2013 oleh kemendikbud (2013) dimana pembelajaran yang dikembangkan pendidik yakni pembelajaran aktif yang berfokus pada keaktifan siswa dan guru sebagai fasilitator. Sebagai suatu bentuk rencana program belajar, kurikulum tidak bermakna apabila tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Untuk itu implementasi pembelajaran sangatlah penting sebagai perwujudan rencana program.

Pembelajaran yang merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Berbagai aspek yang saling berkaitan tersebut diantaranya adalah komponen guru. Menjadi guru profesional, yang memiliki kreatifitas dengan metode menyenangkan dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mengembangkan pendkatan dan memilih metod dan model pembelajarann yang sesuai. Mengingat

pentingnya peran pendidik dalam hal ini, untuk itu sangat diperlukan kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Upaya untuk dapat meningkatkan keberhasila belajar siswa dapat dilakukan diantaranya melalui memperbaiki proses pembelajaran. Dalam memperbaiki proses pembelajaran ini peranan pendidik sangat peting, yaitu menetapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep ilmu yang akan disampaikan.

Penerapan manajemen pada pembelajaran yang menjadi salah satu probelm yang dihadapi dalam dunia pendidikan merupakan tanggungjawab guru secara operasional. Peran pendidik dalam proses pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas belajar siswa yakni dengan menjalankan salah satu tugas utama yakni dalam pengelolaan pembelajaran. Aktivitas pengelolaan pembelajaran diantaranya; melakukan perencanaan yang merupakan bentuk antisipasi dan memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah itu pendidik bertanggung jawab secara langsung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Atas dasar pembelajaran berorientasi pada tujuan, maka pelaksanaan evaluasi dipandang

penting untuk mengukur ketercapaian siswa dalam belajar.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk diterapkan yakni *experiential learning*. *Experiential Learning* menekankan kepada keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yakni dengan memberikan pengalaman belajar secara langsung. Ahli yang mengembangkan model ini, Jonh Dewey berpendapat bahwa sebuah pengalaman bisa menyebabkan pembelajaran bahkan bisa menyebabkan perubahan (Silberman, 2007). Untuk itu model pembelajaran ini menekankan siswa agar memperoleh pemahaman terhadap suatu konsep berdasarkan pengalaman belajar yang alami siswa.

Sekolah alam yang merupakan lembaga pendidikan alternatif, menjadi sekolah yang melekat dengan model pembelajaran *experiential*, dimana proses pembelajaran di sekolah alam lebih memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Sekolah alam merupakan fasilitas pendidikan dengan konsep pengembangan pendidikan secara alami. Lingkungan sekolah alam terasa natural dengan bangunan sekolah berupa rumah panggung dan dikelingi oleh berbagai kebun, tanaman buah, sayur, bunga bahkan area peternakan. Proses pendidikan dalam sekolah alam sangat memperhatikan potensi setiap individu, kebebasan untuk mengaktualisasi diri sesuai kreativitasnya. Hal ini menumbuhkan kemauan dalam diri siswa dalam belajar, sehingga memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Secara naluriah, belajar di alam terbuka akan menumbuhkan suasana

tanpa rasa tekanan dan kebosanan. Hal ini akan membantu siswa dalam mendapatkan pengalaman konkret sekaligus membangun imajinasi positif tentang manusia dan lingkungannya. penggabungan antara pelajaran dikelas, pelatihan (*outbond*), observasi lapangan (*outing*), wirausaha dan lain lain telah memberikan kesadaran dan pemahaman yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, yang dapat membentuk emosi dan mentalitas yang stabil, serta membangun perilaku sehari-hari yang lebih tercerahkan

Peserta didik diarahkan agar belajar secara aktif dan mandiri, peserta didik lebih berperan sebagai fasilitator. Orientasi belajar mereka tidak semata untuk mengejar nilai, tetapi untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. penggabungan antara pelajaran di kelas, latihan (*outbond*), penelitian lapangan (*outing*), wirausaha dan lain lain telah memberikan kesadaran dan pemahaman yang lebih utuh tentang kehidupan, yang dapat membentuk emosi dan mentalitas yang stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan.

Salah satu sekolah alam terbaik di Bogor yakni, SD Alam Cikeas yang telah bersertifikasi ISO 9001 pada kualitas manajemen. Pembelajaran di SD Alam Cikeas banyak dilakukan di ruang terbuka, dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah alam. SD Alam Cikeas merupakan sebuah sekolah berbasis alam yang memiliki misi untuk membentuk generasi berakhlak mulia melalui pendidikan kreatif yang berwaawasan lingkungan. SD Alam Cikeas mengaplikasikan model pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar (*Experiential Learning*) dengan mengoptimalkan alam dan potensi lokal

sebagai sumber belajar. Lingkungan SD Alam Cikeas sendiri diciptakan sealamiah mungkin agar tercipta proses pembelajaran berbasis alam, didukung dengan berbagai fasilitas dan sarana, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan jauh dari kejenuhan.

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian Studi Kasus (*Case Study*). Penelitian studi kasus adalah suatu proses mengumpulkan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif orang, kejadian, latar alami itu beroperasi dan berfungsi sesuai dengan konteksnya (Yusuf, 2014).

Sumber data diperoleh dari subyek yang terkait dalam penelitian yaitu pimpinan sekolah, guru, dan fasilitator model *experiential learning*. Untuk menemukan data yang benar tentang pengelolaan pembelajaran model *experiential* pada sekolah alam untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah terkumpul sejak awal sampai akhir peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari hingga Mei 2018, mulai dari

observasi sampai pada penulisan laporan penelitiannya. Penelitian dilakukan di SD Alam Cikeas yang terletak di Kompleks Puri Cikeas, Jl. Letda Natsir, Gunung Putri Bogor.

Target/ Subjek Penelitian

Target/Subjek Penelitian ini adalah pengelolaan model pembelajaran *experiential* pada sekolah alam. Meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran *experiential* pada sekolah alam untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap analisis sebelum lapangan, dan analisis selama di lapangan. Analisis selama dilapangan menggunakan metode Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah: melakukan reduksi data, menyajikan data kedalam pola, dan melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang disajikan dalam bentuk verbal. data diperoleh melalui sumber data primer melalui wawancara dengan pimpinan sekolah, wakil kepala sekolah, guru, fasilitator, dan siswa. Serta data sekunder diperoleh melalui arsip dan dokumen terkait objek yang diteliti. Data dikumpulkan melalui instrumen pertanyaan yang diajukan kepada informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif ini bersifat induktif. Dari data yang didapat kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis

dirumuskan berdasarkan data tersebut, kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan. Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan pengecekan data dari (triangulasi) dengan berbagai cara dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini akan menginterpretasikan hasil temuan peneliti di lapangan yang telah diperoleh. Pembahasan dari hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian yang selaras dengan kajian teori yang digunakan. Pembahasan tersebut dikemukakan sebagai berikut:

Perencanaan Model Pembelajaran *Experiential*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di SD Alam Cikeas Bogor terkait dengan perencanaan model pembelajaran *experiential* pada Sekolah Alam. Seluruh proses pendidikan yang ada di sekolah, pembelajaran ialah suatu aktivitas yang lebih utama dibandingkan dengan aktivitas yang lain. Pada dasarnya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap merupakan hasil proses pembelajaran dari suatu proses belajar yang dilakukan secara berulang. (Thobbroni, 2015). Pengelolaan pembelajaran itu sendiri bermakna sebagai proses dari penyelenggaraan interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Kegiatan pengelolaan pembelajaran meliputi; menyusun perencanaan, pelaksanaan pembelajaran,

pengorganisasian serta evaluasi pembelajaran.

Perangkat perencanaan proses pembelajaran terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, penilalaian hasil belajar, serta sumber belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan penjabaran dari silabus yang terdiri dari identitas mata pelajaran, tema, SK, KD, materi, kegiatan, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, penggunaan waktu, dan sumber belajar.

Kalender akademik merupakan salah satu perangkat perencanaan pembelajaran yang memiliki fungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan program pembelajaran. Memuat dan menjabarkan rencana kegiatan belajar maupun program kerja sekolah dalam jangka waktu satu tahun ajaran. Kalender akademik SD Alam Cikeas dibuat setiap tahun ajaran dan telah disusun sampai dengan tahun ajaran berikutnya. Hal ini dilakukan agar lebih mempermudah dalam mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan kegiatan pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran di SD Alam Cikeas diawali dengan penyelenggaraan rapat kerja tahunan. Rapat kerja tahunan membahas berbagai hal terkait dengan rencana program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan diantaranya, evaluasi program sebelumnya, pembagian tugas guru dan karyawan, penyusunan jadwal pelajaran dan lain-lain. SD Alam Cikeas diawal tahun biasa menentukan tema besar yang akan menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran dalam setahun. Pada

tahun ajaran 2018/2019 ini tema yang diangkat ialah *biodiversity* (keragaman hayati), untuk itu setiap pembelajaran akan diintegrasikan pada tema tersebut. Disamping itu kegiatan pembelajaran juga mengacu pada tema yang sudah ditentukan Diknas. Kurikulum yang digunakan SD Alam Cikeas mengacu pada kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum sekolah alam. Penyusunan *lesson plan*, dilakukan oleh pendidik setiap tahunnya. Lesson plan atau yang umum disebut dengan RPP menjabarkan rencana kegiatan belajar, model serta metode yang digunakan, media dan alat bantu belajar yang digunakan, buku referensi yang digunakan, lembar penilaian baik penilaian pengetahuan dan keterampilan.

SD Alam Cikeas mengupayakan untuk dapat lebih banyak menggunakan model *experiential* dalam pembelajarannya. Hal ini selaras dengan konsep sekolah alam yakni belajar dengan eksplorasi, eksperimen, dan lain sebagainya. Untuk itu kegiatan pembelajaran yang direncanakan dilakukan dengan 75% kegiatan *outdoor* dan 25% kegiatan *indoor*. SD Alam Cikeas merupakan sekolah dasar yang menerapkan *fullday school*, hal ini karena waktu yang dibutuhkan untuk implementasi pembelajaran berbasis sekolah alam. Dalam perencanaannya, penerapan model *experiential* ini, guru harus mempersiapkan bagaimana teknis pelaksanaan serta alat dan bahan apa yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan model pembelajaran *experiential*. Pembelajaran model *experiential* yang khas dilaksanakan di SD Alam Cikeas diantaranya *greenlab* (berkebun), beternak, mengelola sampah, dan *outbond*.

Persiapan pembelajaran dengan model *experiential* dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan. Tahap pertama yang

dilakukan yakni guru menyampaikan kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari, diselidiki, atau diteliti. Kemudian menjelaskan apa saja yang harus dilakukan siswa selama pelaksanaan model pembelajaran *experiential* serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Evaluasi model *experiential* dilakukan pada akhir kegiatan pengamatan dan penelitian. Guru memberikan lembar kerja yang akan digunakan untuk bahan evaluasi pembelajaran *experiential*. Lembar kerja ini dapat berupa lembar pengamatan, baik kerja kelompok maupun individu. Lembar kerja tersebut akan dilaporkan pada akhir kegiatan.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru melakukan *review* terhadap buku panduan pendidikan nasional, dan menyimpulkannya. Kemudian dibuat *spiderweb*, *semesterplan*, *weekly plan* dan *daily plan*. Perencanaan dibuat juga dengan menyesuaikan kurikulum sekolah alam dan tema tahunan yang telah ditentukan.

Dalam penentuan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), guru menetapkan KKM pada setiap mata pelajaran. Penetapan KKM, dihitung berdasarkan tingkat kompleksitas, intake siswa, kemampuan guru dan sarana prasana. Kompleksitas merupakan tingkat kerumitan mata pelajaran tersebut, dari aspek tersebut guru dapat menentukan standar nilai yang bisa dicapai peserta didik, selain itu dilihat pula kemampuan peserta didik dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, juga menjadi bagian dari aspek yang dilihat dalam penentuan nilai KKM. Setelah melihat aspek-aspek tersebut guru dapat menentukan standar KKM yang bisa dicapai peserta didik.

Dalam penyusunan *spiderweb*, guru melakukan bedah buku dan bahan ajar untuk dijadikan panduan dalam menentukan uraian bahasan yang harus disampaikan. Dalam pelaksanaannya guru mengembangkan metode belajar sendiri. Dalam hal ini guru harus pandai dalam mengatur materi yang akan diajarkan. Pembelajaran saling diintegrasikan dengan tema yang sedang dipelajari. Pada tahap selanjutnya ialah penyusunan *weeklyplan*. *Weeklyplan* merupakan uraian rencana kegiatan yang direncanakan auntuk dilakukan dalam kurun waktu satu minggu. *Weeklyplan* berisi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga apa yang ingin dimunculkan dari pembelajaran tersebut.

Dari *weeklyplan* tersebut kemudian disusun *dailyplan*. *Daily plan* atau yang umum dikenal RPP, digunakan guru sehari hari sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Dalam *dailyplan* juga dipaparkan *tools* atau alat bantu seperti media pembelajaran yang akan digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran serta memaparkan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pelaksanaan *Experiential Learning*

Model pembelajaran *experiential* sudah sangat identik pada sekolah Alam. Model pembelajaran *experiential* bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan capaian hasil belajar lainnya melalui tranformasi pengalaman. Pengalaman sebagai proses dan sumber belajar merupakan fokus utama model pembelajaran ini. Didukung dengan lingkungan belajar yang diciptakan sekolah alam, sehingga memungkinkan pelaksanaan model pembelajaran *experiential* ini. Model ini menekankan dua pendekatan yang sling berkaitan dalam memahami sebuah pengalaman yakni pengalaman konkret dan konseptualisasi abstrak, serta dua

pendekatan dalam mengubah pengalaman yakni observasi refleksi dan eksperimen aktif. Konsep sekolah SD Alam Cikeas yakni belajar melalui alam maka hal ini membuat pembelajaran di Sekolah Alam lebih bamyak melakukan aktifitas *outdoor* dengan mengutamakan pada pengalaman belajar peserta didik secara langsung.

SD Alam Cikeas, mengupayakan untuk bisa memaksimalkan metode belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya melalui media alam. Pelaksanaan pembelajaran itu sendiri merupakan kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif dalam hal ini interaksi yang terjaid antara guru dan siswa karena pembelajaran dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirunuskan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaukan beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran antara lain : 1) membuka pelajaran dilakukan untuk menciptakan suasana yang dapat membuat siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan. 2) penyampaian materi pembelajaran; merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Pada proses ini guru menggunakan model dan metode mengajar yang sesuai dengan meteri serta menggunakan media sebagai alat bantu. 3) menutup pembelajaran; kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pada proses ini guru melakukan evaluasi maupun pengayaan terhadap materi yang disampaikan, dapat pula memberikan reward terhadap siswa yang telah mencapai hasil belajar yang baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Alam Cikeas menerapkan pendekatan *saintifik* atau pendekatan berbasis proses keilmuan yang menggunakan pembelajaran kontekstual.

Dalam pengembangannya, model pembelajaran *experiential* ini diintegrasikan dengan kurikulum SD Alam Cikeas. Muatan kurikulum pada sekolah alam seperti *greenlab outbond*, *cooking day* merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran sekolah alam yang menggunakan model *experiential*.

Model *experiential learning* menekankan peserta didik pada sebuah kegiatan eksperimen. Model *experiential* bisa diterapkan ke dalam banyak pelajaran dengan kegiatan yang bervariasi. Model pembelajaran *experiential* bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan capaian hasil belajar lainnya melalui transformasi pengalaman. Pengalaman sebagai proses dan sumber belajar merupakan fokus utama model pembelajaran ini. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh David Kolb ini didasarkan pada teori pembelajaran Eksperimen (*Experiential Learning Theory*) sebagaimana ini dijelaskan dalam bukunya *Experiential Learning: Experiential as the Source of Learning and Development* (1984). Model ini menekankan dua pendekatan yang saling berkaitan dalam memahami sebuah pengalaman yakni pengalaman konkret dan konseptualisasi abstrak, serta dua pendekatan dalam mengubah pengalaman yakni observasi refleksi dan eksperimen aktif. (Huda, 2013)

Model pembelajaran *experiential* bertujuan mengintegrasikan teori dan praktik pembelajaran agar pesert didik memperoleh pemahaman terhadap suatu teori pembelajaran secara utuh. Kolb mengembangkan model pembelajaran *experiential* secara sederhana dimulai dengan melakukan (*do*), mengamati (*observ*), merefleksikan (*reflect*) dan kemudian menerapkan (*apply*). Demikian seterusnya kembali ke langkah pertama. Terdapat 4 tahapan dalam Model

Experientia learningl, diantaranya : 1) pengalaman konkret 2) observasi refleksi 3) konseptualisasi abstrak 4) percobaan aktif. Kelebihan model pembelajaran *experiential* ialah hasilnya dapat dirasskan bahwa pembelajaran lewat pengalaman lebih efektif dan dapat mencapai tujuan secara maksimal. Kelemahannya, tidak semua materi pembelajaran yang dapat dianalisis dan direkonstruksikan dengan model ini, karena tidak semua pengalaman dapat dikaitkan dengan teori yang relevan. Dalam hal ini guru harus pandai dan kreatif dalam menemukan metode pembelajara yang tepat dan sesuai agar pembelajara dengan model *experiential* dapat tercapai dengan optimal

Mengacu pada tahapan kegiatan pembelajaran model *experiential* yang dikembangkan David Kolb yakni : Proses mengalam (*experience*), brbagi (*share*), analisi pengalaman (*process*), mengambil kesimpulan (*generalize*), dan menerapkan (*apply*). Pada pelaksanaannya SD Alam Cikeas, menerapkan *experiential learning* sesuai dengan tahapan yang dikemukakan David Kolb tersebut.

Kegiatan pembelajaran *experiential* yang di terapkan di SD Alam Cikeas diantaranya *Greenlab*, atau biasa dikenal dengan berkebun merupakan kegiatan mengenal, mennam dan merawat tanaman. Kegiatan ini diterapkan mulai dari peserta didik level 1 hingga level 6. *Greenlab* diawali dengan mengenalkan bibit atau tunas tanaman yang akan ditanam. Proses pertumbuhan dan pemakaian pupuk juga dijelaskan sebelum melaksanakan kegiatan menanam. Kegiatan ini didukung dengan sarana prasarana yang memadai di SD Alam Cikeas, seperti lahan berkebun, alat-alat pertanian, pupuk. SD Alam Cikeas juga memiliki ternak kambing dan kelinci, sehingga siswa bisa belajar membuat pupuk dari kotoran ternak tersebut. Setiap peserta didik memiliki

atribut berkebun sendiri, seperti baju khusus kegiatan greenlab, topi yang terbuat dari daur ulang sampah plastik, sarung tangan dan sepatu boots.

Seperti yang telah disampaikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran *experiential*, dikaitkan dan saling dihubungkan keberbagai mata pelajaran. Tentunya kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan pelajaran lainnya seperti matematika, sosial, sains dan agama. Peserta didik bisa belajar matematika melalui greenlab dengan mengukur tinggi tanaman, mengukur berat buah yang dipanen dan menghitung harga tanaman yang mereka tanam, mengukur diameter pohon, menghitung lubang biopori, menghitung volume pupuk komunal. Kaitannya dengan sosial, kegiatan greenlab ini mengajarkan kerjasama dan saling percaya antar teman. Kaitannya dengan sains tentunya siswa belajar tidak hanya sekedar mengetahui melainkan mengalami apa yang ia pelajari seperti menanam, memberi pupuk, dan merawat tanaman tersebut. Dari sisi pendidikan Agama, peserta didik diajarkan bagaimana bersyukur atas indah dan luar biasanya makhluk ciptaan Allah.

Diawal tahun, masing-masing kelas merencanakan program agribisnisnya. Program agribisnis ini berkaitan dengan pelajaran greenlab. Produk greenlab yang dimiliki setiap kelas dipamerkan pada Pasar Kemis. Pasar Kemis merupakan akronim dari kegiatan Program Agrobisnis. Pasar Kemis ini merupakan tempat bagi siswa untuk belajar berwirausaha dari hasil proyek greenlab. Kegiatan lainnya yakni mengelola sampah, sesuai dengan prinsip Sekolah Alam Cikeas belajar menggunakan alam dan mengkaji masalah alam yang terintegrasi dengan lingkungan, untuk itu kegiatan mengelola lingkungan merupakan wujud kecintaan terhadap. Kegiatan ini

diantaranya berkampanye kepada masyarakat. Kegiatan ini didukung dengan ketersediaan sarana 3R (*Reuse, Reduse, Ricycle*).

Evaluasi Model *Experiential Learning*

Evaluasi merupakan suatu tolak ukur dalam keberhasilan belajar siswa. Kegiatan akhir pembelajaran yakni, evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses pengumpula data untuk menentukan sampai mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pembelajaran sudah tercapai. (Arikunto, 2013). Dalam pembelajaran, pendidik adalah pihak yang paling bertanggungjawab dalam evaluasi. Dengan demikian pendidik patut dibekali dngan ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Tujuan evaluasi pembelajara pada hakikatnya adalah mengharapkan perubahan perilaku yang positif pada peserta didik. Oleh karena itu dalam evaluasi harus diperiksa sampai mana perubahan perilaku peserta didik. Evaluasi pembelajaran terdapat 2 jenis yakni: Tes dan Non-Tes. Tes merupakan teknik penilaian yang biasanya diolah secara kuantitatif, kemudian ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Non tes biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi. Beberapa jenis non tes sebagai alat evaluasi diantaranya wawancara, observasi, studi kasus, dan skala penilaian.

Evaluasi dari pembelajaran model *experiential* di SD Alam Cikeas dilakukan setelah selesai kegiatan. Evaluasi berupa lembar kerja (*worksheet*). Worksheet ini dapat berupa latihan soal, lembar pengamatan, dan proyek kelas. Evaluasi lainnya ialah dengan menilai aktifitas gerak peserta didik melalui observasi. Yang terakhir ialah evaluasi *self assesment* dimana siswa tersebut menilai dirinya

sendiri kemudian menyampaikan apa yang telah ia capai.

Setiap kelompok harus mempresentasikannya lembar kerja hasil pengamatannya. Lembar kerja juga digunakan ketika siswa diberi tugas untuk mengumpulkan informasi melalui interview kepada guru atau teman maupun menggali informasi dari internet, majalah, atau koran dengan topik tertentu dan selanjutnya memaparkan didepan kelas.

Dalam rubrik penilaian terdapat simbol yang menggambarkan apa yang dimunculkan peserta didik dalam belajar. Terdapat sembilan karakter yang digambarkan dengan simbol, yakni : Intelegensi, Interpersonal, logical thingking, verbal, natural, logic, self observasi, body leanguage. Terdapat tiga kategori tingkatan hasil belajar siswa yang menunjukkan interval nilai tertentu. Tiga kategori tersebut dijabarkan dalam tabel 1 :

Tabel 1 Kategori peserta didik berdasarkan capaian hasil belajara

Improving	Good	Excelent
70 - 74	75 - 84	85 -100

Yang menarik dari sisi evaluasi di SD Alam Cikeas ini adalah sekolah ini memiliki tiga jenis rapot yang dibagikan setiap dua bulan sekali. Rapot ini dibagikan setiap satu tema bahasan selesai diajarkan, maka dalam satu semester SD Alam Cikeas membagikan raport sebanyak tiga kali. Tiga jenis raport tersebut diantaranya raport narasi, portofolio, dan raport diknas. Raport narasi yaitu laporan perkembangan peserta didik, disampaikan kepada orangtua pada dua bulan pertama. Raport portopolio yaitu pengembalian laporan lembar pekerjaan peserta didik (*worksheet*) kepada orangtu/wali, diberikan dua bulan setelah raport narasi. Raport Diknas, seperti halnya

sekolah pada umumnya SD Alam Cikeas memberikan raport kepada orangtua/wali setiap akhir semester. Raport ini berupaa rapor akadmik dan rapor akhlak. Hal ini dilakuka untuk membangun kerjasama yang baik antara guru dengan orangtua terhadap perkembangan siswa baik akademik maupun mental.

Pembelajaran dengan menerapkan model *experiential learning* ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah konsep ilmu. Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instcruction*) meruapakan suatu proses pembelajran yang didalamnya terdapat suatu hubungan yang kuat antara pendidik dan siswa, tanpa ada rasa terpaaksa atau tertekan (Mulyasa, 2017). Dalam hal pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik lebih diarahka untuk mempunyai motivasi tinggi dlam belajar dengan menciptakn situasi yang menyenangkan. Supaya motivasi belajar tetap tinggi, guru perlu memberikan umpan balik dari hasil belajar yang telah dicapai atau tugas yang telah diselesaikan oleh siswaa. Feedback tersebut dapat berupa *reward*, atau memberikan pujian. Hal ini penting dilakukan mengingat pentingnya peran pemberian apresiasi yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilaksanakan dengan pertama mengatur ruangan yang rapi, indah, dan menarik, yaitu yaang memenuhi unsur kesehatann, segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan karya-karya tertata rapi. Lingkungan belajar yang indah selain menarik, juga dapat memberi nilai keindahan sehingga membangkitkan motivasi belajar siswa. Kedua, dengan pengelolaan pembelajaran yang hiidup dan

bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajara, media dan referensi belajar yang berhubungan serta gaya tubuh guru yang dapat membangkitkan kemauan belajar siswa (Prastowo, 2017).

Terkait hal tersebut Rose dan Nicholas, menyebutkan beberapa cara membuat aktifitas pembelajaran yang menyenangkan, diantaranya: menciptakan lingkungan belajar tanpa tekanan, menjamin subjek belajar berhubungan, menjamin bahwa secara emosional positif, melibatkan semua indra, menantang otak siswa untuk berfikir jauh kedepan. Hal mendasar yang harus dilakukan guru dalam rangka membuat pembelajaran yang menyenangkan, antara lain: menyapa siswa dengan ramah dan semangat, menciptakan suasana rileks, memotivasi peserta didik, memakai *ice breaking*, dan menggunakan metode yang variatif.

Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang diangkat yakni mengenai pengelolaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran model *experiential*, diperoleh data selama wawancara dan pengamatan lapangan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *experiential learning*. *Experiential model* merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan melalui sebuah pengalaman. Perencanaan pembelajaran yang tersusun secara teratur, telah menjabarkan secara jelas dan rinci kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 75% *outdoor* dan 25% *indoor*. Untuk itu, model *experiential* dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum sekolah alam terpadu yang dapat dimaknai kedalam berbagai bidang ilmu. Pada tahap evaluasi

kegiatan pembelajaran *experiential* dilakukan setiap akhir kegiatan, alat evaluasi dapat berupa lembar pengamatan, hasil karya, menilai aktivitas siswa selama kegiatan, maupun kemampuannya dalam menyimpulkan hasil kegiatan. Berdasarkan teori pengelolaan pembelajara yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta teori model *experiential learning*, dan pengamatan selama dilapangan kegiatan pembelajaran di SD Alam Cikeas.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Alam Cikeas dapat diambil simpulan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran model pembelajaran *experiential* di SD Alam Cikeas dibuat dengan mengacu pada kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum sekolah alam. Perencanaan pembelajaran *diupgrade* setiap tahunnya. Dalam hal ini kepala sekolah dan litbang bertindak sebagai penyusun kurikulum terpadu SD Alam Cikeas yang mana mengintegrasikan kurikulum diknas dengan kurikulum sekolah alam. Selanjutnya pendidik bertanggung jawab terhadap penyusunan rencana pembelajaran. Seperangkat perencanaan pembelajaran terdiri dari: Kalender Akademik, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), Tema, *Spider Web*, *Time Table*, *Weekly Plan*, *Daily Plan*.
2. Pelaksanaan pembelajaran di SD Alam Cikeas lebih sering digunakan model *experiential*. Hal ini dianggap sesuai dengan konsep alam, yakni belajar melalui pengalaman. Kegiatan pembelajaran banyak dilakukan diluar

ruangan, yakni dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi lokal SD Alam Cikeas sebagai sumber belajar. Setiap kegiatan pembelajaran dengan model *experiential* baik melalui eksplorasi alam maupun melalui kegiatan sosial diintegrasikan pada setiap mata pelajaran baik matematika, sains, sosial, bahasa, agama dan lain lain. Model *experiential learning* dilakukan melalui 4 tahapan mengalami, mengobservasi, merefleksi, dan memberikan pengalaman secara terstruktur. Sarana prasarana yang tersedia seperti sekolah lainnya, SD Alam Cikeas juga didukung dengan fasilitas lainnya yang menjadi ciri khas sekolah alam. Fasilitas tersebut diantaranya : sarana outbond, lahan perkebunan, lahan peternakan, sarana berwirausaha, fasilitas 3R(Reduce, Reuse, Recycle), observatorium, dan berbagai jenis tanaman dan pepohonan yang tumbuh dilingkungan SD Alam Cikeas menjadi media belajar bagi peserta didik.

3. Kegiatan belajar melalui model *experiential learning* guru memberikan worksheet yang merupakan lembar kerja yang harus diisi sebagai hasil dari pengamatan. Worksheet ini menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menilai hasil belajar siswa. Worksheet dapat berupa lembar pengamatan, latihan soal, dan proyek kelas. Selain melalui worksheet, evaluasi juga dilakukan melalui penilaian aktifitas gerak peserta didik melalui observasi yang dilakukan guru. Yang terakhir ialah melalui *self assesment* dimana peserta didik tersebut menilai dirinya sendiri kemudian disampaikan. Dari evaluasi tersebut guru dapat menarik kesimpulan dari ketercapaian hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi pembelajaran menjadi

tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Implikasi

Banyak hal yang penulis dapatkan selama proses penelitian di SD Alam Cikeas mengenai pengelolaan *experiential learning* pada sekolah alam untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini peneliti memberikan saran sebagai masukan dan harapan agar sekolah yang menjadi tempat penelitian dapat terus berkembang. Saran disampaikan kepada pihak terkait, yakni pihak lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dimasa yang akan datang peneliti berharap agar Sekolah Alam Cikeas dapat terus mengembangkan rencana pembelajaran khususnya pada model pembelajaran *experiential*, yang mengikuti perkembangan zaman dan dinamika yang terjadi di masyarakat.
2. Peneliti berharap kedepannya sebaiknya guru juga memperhatikan dan mempertimbangkan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model *experiential learning*, sehingga pada pelaksanaannya dapat selesai dengan tuntas sampai kepada tahap anak dapat menarik kesimpulan dari kegiatan. Selain itu agar peserta didik dapat menerima informasi secara utuh, sebaiknya guru memberikan *review* pada setiap akhir kegiatan. Hal ini sekaligus juga memberikan koreksi kepada peserta didik apabila terdapat hal yang perlu diluruskan.
3. Dimasa yang akan datang peneliti berharap evaluasi pembelajaran di SD Alam Cikeas dapat terus berkembang dengan menemukan metode baru dalam mengukur keberhasilan belajar peserta

didiknya. Peneliti juga berharap agar guru dapat menemukan alternatif atau solusi yang tepat apabila terdapat peserta didik yang belum mencapai standar dalam ketercapaian keberhasilan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
 Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran*

Model experiential learning pada sekolah alam

Kreatif dan Menyenangkan Cet 15. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Silberman, M. (2007). *The Handbook Of Experiential Learning*. San Fransisco: Pfeiffer.

Thobbroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.